

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG STRUKTUR BUNGA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VISUAL

Dini Kiki Pratiwi Sufyan^{1*}, Marzuki²

¹Universitas Terbuka, Indonesia

²Institut Agama Islam Negeri Langsa, Indonesia

*Corresponding author: dinikiki0994@gmail.com

Abstrak: Kurang bervariasinya media pembelajaran yang digunakan pendidik pada materi struktur bunga menyebabkan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor menjadi rendah. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mengenai struktur bunga dengan menggunakan bantuan dari media visual. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang dilakukan sebanyak dua siklus. Penelitian dilakukan pada kelas IV (empat) yang terdiri dari 18 orang peserta didik. Penelitian ini mengukur seluruh ranah yang ada pada hasil belajar yang meliputi ranah kognitif, afektif maupun psikomotor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap ranah di tiap siklusnya. Oleh karena itu, media visual dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor pada pembelajaran IPA di SD pada materi struktur bunga.

Kata Kunci: bunga, IPA, hasil belajar, media visual

Abstract: The lack of variety in learning media used by educators in flower structure material causes student learning outcomes in the cognitive, affective and psychomotor domains to be low. So this research aims to improve students' learning outcomes regarding flower structure by using the help of visual media. This research is classroom action research using the Kemmis and McTaggart model which was carried out in two cycles. The research was conducted in class IV (four) consisting of 18 students. This research measures all domains of learning outcomes which include cognitive, affective and psychomotor domains. The research results show that there is an increase in student learning outcomes in each domain in each cycle. Therefore, visual media can be said to be effective in improving student learning outcomes in the cognitive, affective and psychomotor domains in science learning in elementary school on flower structure material.

Keywords: flowers, science, learning outcome, visual media

PENDAHULUAN

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Penggunaan media pembelajaran dapat memperjelas dan mempermudah pemahaman, meningkatkan motivasi dan minat belajar, menyediakan pengalaman belajar yang beragam, mengembangkan keterampilan teknologi, dapat meningkatkan retensi dan daya ingat peserta didik, memfasilitasi *self-regulated learning*, menyediakan akses ke sumber daya yang luas, memfasilitasi evaluasi dan umpan balik, mengakomodasi pembelajaran kolaboratif serta dapat meningkatkan daya kreativitas dan inovasi. Oleh karena itu, pendidik wajib menyediakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar atau kelas yang diampu.

Media adalah alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk. Sedangkan menurut Heinich “media merupakan alat saluran komunikasi”. Media secara etimologi berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang

secara harfiah berarti perantara maksudnya sebagai alat menyampaikan sesuatu". Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi siswa untuk belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan yang menjadi tujuan pembelajaran. Sedangkan visual adalah hal yang dapat dilihat dengan indra penglihatan (mata).

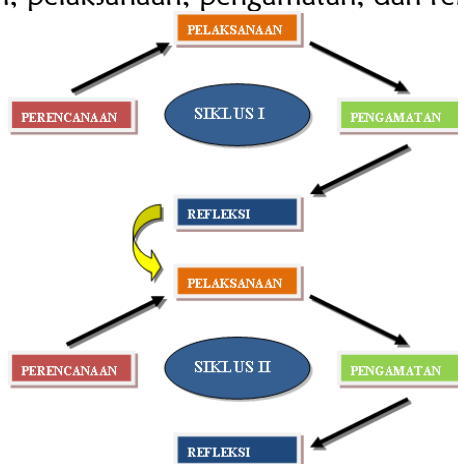
Media visual yaitu media yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber kepada penerima pesan. alat yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Media visual dapat didefinisikan sebagai media yang mengombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat, dan terpadu, melalui kombinasi mengungkapkan kata-kata dan gambar. Media ini sangat tepat untuk tujuan menyampaikan informasi dalam bentuk rangkuman yang dipadatkan.

Media visual juga sering disebut dengan gambar atau perumpamaan, memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Media visual dapat pula menumbuhkan minat peserta didik dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, media visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan peserta harus berinteraksi dengan media visual (gambar).

Dalam mempelajari bagian-bagian atau struktur bunga, capaian hasil belajar peserta didik diharapkan dapat memberikan gambaran-gambaran yang jelas mengenai bagian-bagian bunga beserta fungsinya. Selain itu peserta didik juga diharuskan dapat membedakan dan mengidentifikasi bagian-bagian bunga seperti kelopak, benang sari, putik, tangkai, dan daun kelopak bunga. Dalam mengidentifikasi bagian-bagian bunga tadi umumnya pendidik hanya mendeskripsikan bagian-bagian bunga sehingga hal ini mengakibatkan hasil belajar atau kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi bagian-bagian bunga menjadi rendah atau di bawah kriteria ketuntasan minimal. Dengan keunggulan yang dimiliki media visual, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik adalah membelajarkan bagian-bagian bunga dengan menggunakan media visual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan model yang digunakan adalah Kemmis dan McTaggart. Tahap-tahap yang dilakukan dalam setiap tindakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1. Alur pelaksanaan PTK model Kemmis & McTaggart

Dalam model Kemmis dan McTaggart ini, peneliti menggunakan dua siklus (*cycle*) dengan tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan ke arah peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran. Sebelum dalam tahap siklus, dilaksanakan studi kelayakan sebagai penelitian pendahuluan dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah dan ide yang tepat dalam

pengembangan proses pembelajaran di kelas. Alur pelaksanaan penelitian tindakan disajikan pada Gambar 1.

Adapun alur penelitian ini dimulai dengan studi pendahuluan, hasilnya dipertimbangkan untuk kemudian menyusun rencana tindakan, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, observasi pelaksanaan tindakan, refleksi proses dan hasil tindakan. Ini adalah sebagai siklus pertama belum menyelesaikan permasalahan, maka dilanjutkan dengan siklus kedua, dimana rencana tindakannya berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Demikian penelitian dilakukan siklus demi siklus sampai permasalahan penelitian dapat dipecahkan.

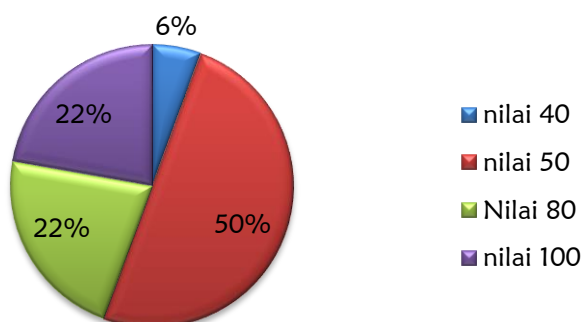
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan awal yang dilakukan penulis adalah menggunakan refleksi terhadap metode pembelajaran yang telah penulis lakukan selama ini. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tentang bagian-bagian bunga dan Fungsi Bunga dalam Pembelajaran IPA. Selain itu, juga memberikan pemahaman kepada penulis pentingnya menentukan suatu metode pembelajaran yang tepat agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dari hasil tindakan awal tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketidakberhasilan siswa serta ketidakseriusan siswa dalam menghadapi pelajaran IPA, selain disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam menangkap materi yang disajikan guru, juga disebabkan oleh kurangnya metode penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan penulis.

Hasil Siklus 1

Berdasarkan temuan masalah pada pembelajaran IPA Kelas IV dengan pada materi pokok Tentang Bagian-bagian Bunga pada pembelajaran minggu yang lalu dengan jumlah murid 18 siswa. Maka diadakan perbaikan siklus I yang dilaksanakan pada hari selasa 30 april 2024. Pada tahap ini guru merumuskan skenario pembelajaran dengan memberikan contoh pengerjaan soal tentang bagian-bagian dan fungsi bunga.

Memasuki kegiatan inti guru menjelaskan materi tersebut sambil memberikan banyak contoh cara menyelesaikan soal IPA Struktur Bunga. Setelah dianggap paham dan mengerti, guru memberikan evaluasi untuk mengukur keberhasilan mengajar siswa. Dari tindakan siklus pertama didapat hasil pre-test, post-test serta hasil observasi tentang hasil kinerja guru. Hasil pre-test dan post-test diketahui terdapat peningkatan dari hasil evaluasi pada pembelajaran minggu sebelumnya, dan diperoleh hasil 4 siswa mendapat nilai 100, 3 siswa mendapat nilai 80, 11 siswa mendapat nilai 50. Lebih jauh, persentase skor yang diperoleh peserta didik pada siklus 1 ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase nilai siswa pada siklus 1

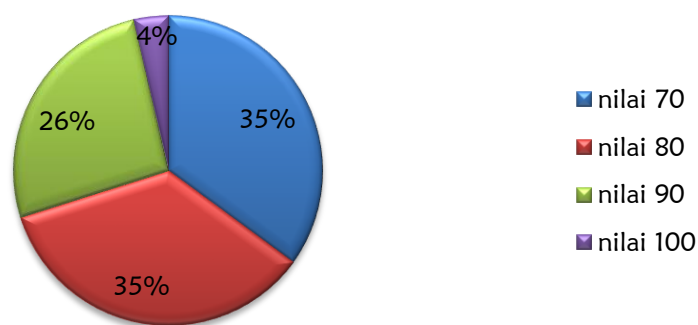
Refleksi Siklus 1

Berdasarkan persentase pada Gambar 2 dapat diketahui bahwa masih terdapat 56% peserta didik yang nilainya masih dibawah Kriteria Ketuntasan minimal(KKM). Dari gambar 2 juga diketahui bahwa terdapat 6% atau 1 orang peserta didik dengan skor 40, dan 9 orang peserta didik

dengan skor 50. Hal ini tentu menjadi perhatian pendidik dan menjadi bahan refleksi utama. Sebagai bahan pertimbangan dan tindak lanjut, pendidik di siklus selanjutnya tidak hanya menggunakan ceramah dan tanya jawab dibantu media visual tetapi juga dengan melibatkan tanya jawab yang disertai permainan.

Siklus 2

Dari tampilan siklus I pada tampilan pembelajaran matematika Kelas IV minggu yang lalu dengan pada materi pokok bangun ruang dengan jumlah murid 18 siswa. Maka diadakan perbaikan siklus II yang dilaksanakan pada hari Senin 06 Mei 2024. Pada tahap ini guru merumuskan skenario pembelajaran dengan memberikan contoh pengerjaan soal tentang bunga sempurna dan tidak sempurna menggunakan media gambar. Memasuki kegiatan inti guru menjelaskan materi tersebut sambil memberikan banyak contoh. Setelah dianggap paham dan mengerti, guru memberikan evaluasi untuk mengukur keberhasilan mengajar siswa juga sebagai umpan balik dan perbaikan, maka guru melaksanakan evaluasi. Dari siklus II didapat hasil *pre-test* dan *post-test* ada peningkatan dari hasil evaluasi minggu kemarin, dan diperoleh hasil 5 siswa mendapat nilai 100, 3 siswa mendapat nilai 90, 4 siswa mendapat nilai 80, 5 siswa mendapat nilai 70 dan 1 siswa mendapat nilai 60. Lebih jauh, persentase skor yang diperoleh peserta didik pada siklus 2 ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Persentase Skor peserta didik pada Siklus 2

Refleksi Siklus 2

Pada tampilan siklus II proses pembelajaran meningkat disebabkan oleh guru dapat memahami kendala yang dihadapinya pada tampilan sebelumnya. Siswa lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan soal-soal. Selain adanya peningkatan terbukti pada pencapaian nilai rata-rata pretest dan posttest. Hasil nilai pre test 60,76 siklus II berarti ada kenaikan 17,70 hasil post test siklus II berarti ada peningkatan. Setelah melihat hasil post test siklus II ternyata semua siswa nilainya sudah diatas 60.

Media visual secara efektif penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN 018 Barong Tongkok pada materi Struktur Bunga mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Penelitian ini dapat dikatakan benar jika terbukti atau tidak tergantung pada data yang ada, oleh karena data yang sudah berhasil dikumpulkan dan kemudian ditampilkan menunjukkan terjadinya pencapaian hasil belajar yang memuaskan maka penelitian ini dapat dibuktikan. Yang dimana dengan melalui media visual dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi Struktur Bunga. Dari hasil belajar siswa sejak pelaksanaan tes pertama, tes akhir setelah siklus I dan tes akhir setelah siklus II menunjukkan keberhasilan penelitian tindakan dengan menggunakan media visual. Pada tes awal ketuntasan siswa dalam tes diperoleh 8 orang siswa (44,4%) dan belum tuntas 9 orang siswa (55,5%). Untuk itu guru (peneliti) perlu memberikan pengayaan kepada siswa yang belum tuntas secara individual tersebut. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan pembelajaran siklus I dan II, maka terdapat peningkatan pemahaman pada materi Struktur Bunga dan Fungsinya.

Secara keseluruhan kegiatan belajar mengajar dengan penggunaan media visual dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran IPA khususnya materi Struktur bunga dan fungsinya. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ditargetkan naik di siklus ke 2. Setelah dilihat pada tes pertama, ketuntasan diperoleh 44,4 %, siklus I diperoleh 55,5 % dan siklus II diperoleh 94,4 %, maka pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berakhir pada siklus II. Karena hasil yang dicapai dapat di lihat daya serap baik individu maupun klasikal dari setiap siklus mengalami peningkatan dan sudah melampaui 50% pada siklus II, maka pemahaman siswa terhadap materi Struktur Bunga dan Fungsinya dengan menggunakan media visual di kelas IV SDN 018 Barong Tongkok dinyatakan berhasil dan mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa media visual dapat secara efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi struktur bunga. Pembelajaran IPA berbantuan media visual sebagaimana di siklus 2 memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik apabila dilakukan dengan tanya jawab yang disertai permainan seperti tebak-tebakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak Sekolah Dasar Negeri 018 Barong Tongkok yang berkenan untuk peneliti melakukan kegiatan penelitian, untuk kedua orang tua saya yang sudah memberikan support dalam mengerjakan tugas penelitian serta Bapak Marzuki, M.Pd yang sudah membimbing peneliti pada mata kuliah Karya Ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyani, P. (2017). *Peningkatan Minat Dan Prestasi Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media Visual Di Kelas V Sdn Prampelan Sayung Demak* (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNISSULA).
- Adnyana, K. S., & Yudaparmita, G. N. A. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 61-70.
- Andayani dkk. (2008). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anjela, D. (2023). *Penggunaan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran Ipa Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Di Sdn 05 Selama* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Dewi, N. R., Yanitama, A., Listiaji, P., Akhlis, I., Hardianti, R. D., Kurniawan, I. O., & Rumah, P. P. (2021). *Pengembangan Media dan Alat Peraga: Konsep & Aplikasi dalam Pembelajaran IPA*. Penerbit Pustaka Rumah CInta.
- Golu, S. F. (2016). Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA Kelas IV SD Negeri Bakalan. *BASIC EDUCATION*, 5(7), 692-702.
- Heremba, J. (2019). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Tumbuhan dengan Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar IPA pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 29-35.
- Hidayatul, B., Mar'atus, S., & Sahal, H. (2019). Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Jusmiati, J., Nurlina, N., & Idawati, I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Media Visual terhadap Hasil dan Minat Belajar IPA Konsep Ekosistem pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10122-10130.
- Lessy, L. Y., Papingka, G. K., & Nyong, U. (2023). Penggunaan Alat Peraga Mata Pelajaran Ipa Pokok Bahasan Bagian-Bagian Tumbuhan Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Juanga. *Jurnal Pasifik Pendidikan*, 2(3), 192-198.
- Magdalena, I., Roshita, R., Pratiwi, S., Pertiwi, A., & Damayanti, A. P. (2021). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 09 Kamal Pagi. *PENSA*, 3(2), 334-346.
- Maulida, S., Mansur, H., & Fatimah, F. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *J-INSTECH*, 1(1), 20-28.
- Nurfadhillah, S., Setyorini, A., Armianti, I. J., Fadilla, L. N., & Adawiyah, R. (2021). Penggunaan Media Alat Peraga pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri Kampung Melayu III. *PENSA*, 3(2), 176-186.

- Purnomo, M. S., & Prabawa, A. H. (2015). *Peningkatan Minat Belajar IPA Materi Struktur Bumi Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas V SD Negeri Ronggo 03 Semester II Tahun Pelajaran 2014/2015* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Roi, R. (2017). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan alat peraga asli pada pembelajaran IPA konsep bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SD kecil terpencil Oguang kecamatan Palasa. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(8), 120550.
- Safitri, A., & Kabiba, K. (2020). Penggunaan media gambar dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di SD Negeri 3 Ranomeeto. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1).
- Supardi, K. (2017). Media visual dan pembelajaran IPA di sekolah dasar. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 1(2), 160-171.
- Taufik, M. (2020). *Implementasi Penggunaan Media Visual Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas II di SDN Barurambat Kota 1 Pamekasan* (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA).
- Ujeng, U., Husain, S. N., & Paudi, R. I. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Alat Peraga IPA Kelas IV SD Inpres 1 Siney. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(6), 107850.
- Wijayanti, I. D., Wenda, D. D. N., & Putri, K. E. (2023). *Pengembangan Media Visual Pohon Misteri Pada Materi IPA Tentang Struktur Tumbuhan Untuk Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Cengklok* (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri).
- Zulhulaifah, M. H., & Wulandari, S. (2021). Analisis Penggunaan Media Papan Planel untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Materi Rantai Makanan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(2), 25-34.